

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era milenial saat ini semakin tinggi persaingan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis, sebab pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu rasio kinerja keuangan yang memiliki *profitabilitas* dengan kemampuan untuk mendapatkan *profit* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar *Return on assets* menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dikarenakan semakin besar tingkat pengembalian.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan *total assets turn over* untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam mengelolah perputaran *assets*. *Total assets turn over* untuk mengukur seberapa banyak perusahaan mendapatkan laba dari *Assets* yang menunjukkan efektifitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan yang berkaitan dengan laba yang di peroleh.

Solvabilitas membuktikan seberapa sebar kebutuhan dana yang dibelanjai oleh perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu *debt to assets ratio* yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total aset sedangkan *debt to equity ratio* mengukur total kewajiban atas total aktiva. Penggunaan pinjaman yang baik dapat menghasilkan laba yang maskimal sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang serta memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan laba.

Hal ini sejalan dengan bisnis keuangan di Subsektor Asuransi di Indonesia, yang saat ini memperlihatkan angka kemajuan yang baik, karena semakin banyak nasabah menggunakan layanan asuransi didalam kehidupan mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya daya beli dan kesadaran masyarakat untuk menabung dan memikirkan masa depan mereka. Dengan demikian perusahaan Asuransi akan terus meningkatkan pelayanannya. Didukung oleh tersebarnya kantor Asuransi yang merata di berbagai daerah di Indonesia.

Perkembangan perusahaan sub sektor Asuransi di Indonesia terbilang maju. Namun, total laba bersih yang diterima perusahaan Asuransi di Indonesia tidak selamanya mengalami kenaikan, gambaran informasi tentang laba bersih pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat terlihat pada fenomena laba bersih sebagai berikut.

Pada tahun 2015 laba bersih perusahaan Asuransi mengalami penurunan sebesar -8,7739% dari tahun 2014. Dimana laba bersih tahun 2015 sebesar Rp.321,5M sedangkan pada tahun 2014 laba bersih sebesar Rp.352,4M. Pada tahun 2017 laba bersih perusahaan Asuransi mengalami kenaikan sebesar 8,871% dari tahun 2016. Dimana laba bersih tahun 2017 sebesar Rp.398,4M sedangkan pada tahun 2016 laba bersih sebesar Rp.366,01M. Pada tahun 2018 laba bersih perusahaan Asuransi mengalami penurunan sebesar -3,339% dari tahun 2017. Dimana laba bersih tahun 2018 sebesar Rp.385,1M sedangkan pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp.398,4M.

Dari fenomena diatas Perusahaan Asuransi mengalami ketidakstabilan yang terus-menerus. Pada tahun 2018 laba bersih Perusahaan Asuransi mengalami penurunan dikarenakan pengaruh kondisi pertumbuhan ekonomi global dan nasional yang tidak stabil. Walaupun demikian, Industri Asuransi tetap bertanggung jawab terhadap nasabah dalam mengklaim Asuransi.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Assets Turn Over*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”**.

I.2. TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Teori *Total Assets Turn Over*

perputaran total aset adalah rasio untuk memperkirakan keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk menghitung berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery : 2016).

I.2.2 Teori *Debt to Asset Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir: 2012)

I.2.3 Teori *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir: 2012)

I.2.4 Teori *Return On Assets*

Return On Asset sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Irham Fahmi:2012)

I.2.5 Teori Pengaruh *Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets*

Rasio ini untuk mengukur seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatannya atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkatkan laba (Sawir: 2018)

H₁ : *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

I.2.6 Teori Pengaruh *Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Assets*

Menyatakan bahwa apabila rasio tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir : 2012)

H₂ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

I.2.7 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Menyatakan bagaimana rasio solvabilitas mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi : 2014).

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.